

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun proposal ini, penulis melakukan penelitian di PT Bank BRI Cabang Tanjung Priok Unit Semper Sukapura, Jln Raya Tipar Cakung No 29 Kelurahan Semper, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

3.2. Strategi dan Metode Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah asosiatif, karena penekanan penelitian ini lebih mengutamakan menganalisis sistem penilaian kelayakan kredit (Kupedes) PT. Bank Rakyat Indonesia akan mampu meminimalkan resiko kredit macet.⁶⁷

Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dan metode analisis kuantitatif, karena dengan menggunakan metode tersebut diharapkan akan memperoleh informasi mengenai data yang dikumpulkan kemudian diolah dan diharapkan dapat mengetahui pokok permasalahan agar menjadi jelas.⁶⁸

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah general yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Populasi umum dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan tentang sistem pemberian kredit Kupedess dan prosedur yang telah direalisasikan oleh PT Bank BRI Cab Tnj Priok Unit Semper Sukapura, sedangkan populasi sasaraannya adalah laporan keuangan

tahun 2012-2014 pada PT. BANK BRI Cabang Tanjung Priok Unit Semper Sukapura.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki dan dianggap mewakili populasi. Hal yang sangat menentukan dalam penelitian adalah sampel, karena jika sampel yang diambil tidak representatif atau tidak mewakili semua sifat populasi, maka akan menghasilkan kesimpulan yang keliru.⁷⁰

Sampel dalam penelitian ini adalah data debitur yang menerima kredit kupedes dari PT. Bank BRI Cabang Tanjung Priok Unit Semper Sukapura tahun 2012-2014.

3.4. Unit Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis yang berkaitan langsung pada masalah yang diteliti yaitu Kredit bermasalah (*non performing loan*) dan penilaian kelayakan kredit yaitu:⁷¹

1. *Capacity* yaitu Untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya dalam hal ini indikator yang digunakan adalah penjualan rata-rata calon debitur di setiap bulan.
2. *Capital* yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran. Mengukur kemampuan usaha pemohon dalam mendukung pembiayaan dengan modal sendiri. Semakin besar kemampuan berarti semakin besar porsi pembiayaan yang di dukung oleh modal sendiri atau sebaliknya. Dalam hal ini yang menjadi indikator adalah modal sendiri yang di sediakan oleh calon debitur. Untuk mengetahui besarnya modal sendiri yang digunakan nasabah untuk membuka usaha, diperoleh dari form pengajuan pinjaman yang diisi nasabah.

3. *Collateral* yaitu merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik seperti Surat tanah, BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor) dan bilyet deposito, dilihat dari nilai lokasi, bukti kepemilikan dan status hukum. Dan anggunan harus memiliki nilai ekonomis. Nilai likuidasi THLS (nilai barang pada saat jatuh tempo)
 - a. Tanah Nilai likuidasi 90% dari nilai pasar wajar
 - b. Bangunan 80 % dari nilai pasar wajar
 - c. Bangunan 80% dari nilai pasar wajar
 - d. Kendaraan 80% dari nilai pasar wajar
 - e. Mesin-mesin 75% dari nilai pasar wajar
 - f. Inventaris 50% dari nilai pasar wajar
4. Kredit bermasalah (*non performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

Prinsip 5C yaitu *Character* (Kepribadian), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Conditions of Economy* (Kondisi Ekonomi), *Collateral* (Agunan) dan *Non Performing Loan* (NPL).⁷² Namun penilaian kelayakan kredit 5C dalam penelitian ini tidak digunakan seluruhnya dan diprosikan dengan *capacity*, *capital* dan *collateral*, karena 2C (*Character* dan *Conditions of Economy*) tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini, dimana *Character* (Kepribadian) merupakan sifat watak dari calon debitur, jika calon debitur tersebut memiliki data di SID (Sistem Informasi debitur) dari Bank Indonesia maka calon debitur akan tidak dapat di berikan kredit, sebab yang di analisis dalam pemberian kredit ini adalah calon debitur yang sudah lulus cheking dari Bank Indonesia. Sedangkan *Conditions of Economy* tidak menjadi pertimbangan utama bagi Bank BRI untuk memberikan kredit ini dalam hal ini adalah kredit kupedes, karena kredit kupedes ini ditujukan untuk usaha kecil dan jumlah kredit yang disalurkan kecil.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian di butukan data dan informasi dari bank yang bersangkutan maupun dari pihak luar, seperti perpustakaan atau pusat informasi

lainnya. Data informasi tersebut kemudian dikumpulkan lalu di susun dan di analisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Penelitian ini ditempuh dengan cara riset lapangan untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian.

Riset lapangan merupakan pengumpulan data dengan cara mengunjungi bank untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari objek penelitian. Adapun teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati Sistem Penilaian Kelayakan Kredit (Kupedes) dalam Meminimalkan Resiko Kredit Macet yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian ini.⁷³

3.6. Instrument Pengumpulan Data

3.6.1. Model Analisis Data

Model analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear sebagai berikut :⁷⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a = Konstanta.
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = *Capacity*
- X_2 = *Capital*
- X_3 = *Collateral*

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali,2011:84).⁷⁵

t hitung dapat di cari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian:

- a. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Bila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, digunakan uji F.⁷⁶

H_0 : Tidak ada pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam prakteknya tidak berlaku dalam ekonomi, artinya terjadi penyimpangan atau pelanggaran. Namun sebelum dilakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi terhindar dari asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal

(Ghozali, 2011).⁷⁷ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$: Hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal

Probabilitas $< 0,05$: Hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- b. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- c. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:91).⁷⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *variance inflation factor (VIF)* dengan ketentuan:

- a. Jika $VIF > 10$, maka ada multikolinieritas
- b. Jika $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier masih terdapat autokorelasi.⁷⁹

Autokorelasi sering muncul pada penelitian yang bersifat *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan pada data *cross section*, masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan dalam penelitian berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai DW lebih kecil daripada batas bawah ($0 < DW < dl$), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dl < DW < du$) atau terletak diantara $4-du$ dan $4-dl$ ($4-du < DW < 4-dl$), maka hasilnya tidak dapat meyakinkan (*inconclusive*).
- Apabila nilai DW lebih besar dari $4-dl$ ($4-dl < DW < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti autokorelasi negatif.
- Apabila nilai DW terletak antara batas dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 3.1.
Tabel Uji Autokorelasi
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	H_0	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada Autokorelasi Positif
$dl < DW < du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada Autokorelasi Negatif
$4-du < DW < 4-du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali:2011):⁸⁰

- (1) Jika membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.